

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid Jamik Kabupaten Sumenep

Zulfatul Afifah¹, Nurul Fauziyyah²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: ¹zulfatul.afifah97@gmail.com; ²nurulfauziyyah@unusia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi Masjid Jamik Kabupaten Sumenep tahun 2018–2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dianalisis secara naratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan pada Masjid Jamik Kabupaten Sumenep. Data yang diperoleh yaitu data primer melalui wawancara langsung dengan bendahara masjid dan ketua takmir masjid mengenai data keuangan masjid dan data sekunder diperoleh dari sumber kepustakaan dan buku-buku ilmiah yang menggambarkan tentang permasalahan yang terjadi di masjid Jamik Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penataan akuntansi keuangan, laporan keuangan yang disusun hanya laporan operasional saja yaitu kas masuk dan kas keluar. Dalam hal akuntabilitas, Masjid Jamik Sumenep melakukan akuntabilitas vertikal dan horizontal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen laporan keuangan Masjid Jamik Sumenep belum sesuai dengan ISAC 35 karena hanya laporan operasional saja. Di sisi lain, akuntabilitas masjid Jamik Sumenep sudah cukup baik.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Masjid, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Nonlaba

Financial Accounting Information System Analysis Jamik Mosque, Sumenep Regency

Abstract

This study aims to analyze the accounting information system of the Jamik Mosque in Sumenep in 2018–2020. The study is qualitative research which is analyzed in a narrative manner with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were obtained by means of interviews, observations, documentation, and literature at the Jamik Mosque, Sumenep Regency. The data obtained are primary data through direct interviews with the mosque treasurer and the head of the mosque takmir regarding the mosque's financial data and secondary data obtained from library sources and scientific books that describe the problems that occur at Jamik Sumenep mosque. The results of this study indicate that in the arrangement of financial

accounting, the financial statements prepared are only operational reports, namely cash in and cash out. In terms of accountability, Sumenep Jamik Mosque performs vertical and horizontal accountability. The conclusion of this study is that the management of the Jamik Sumenep Mosque's financial statements is not in accordance yet with ISAC 35 because it is only an operational report. On the other hand, the accountability of the Jamik Sumenep mosque is quite good.

Keywords: *Accounting Information Systems, Mosque Accounting, Public Sector Accounting, Non-profit Accounting*

Pendahuluan

Pada era modern saat ini sistem informasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan atau organisasi modern dan besar, namun masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba telah melakukan sistem informasi akuntansi keuangan yang berbasis komputer (Baridwan, 1998; Nazila & Fahlevi, 2019; Susanto, 2004). Masjid dapat dikatakan sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam membuat laporan keuangan (Andarsari, 2017; Hidayatullah et al., 2019). Hal itu dikarenakan masjid (organisasi nirlaba) telah memenuhi asumsi dasar pelaporan akuntansi keuangan, dalam hal ini penerimaan keuangan masjid dari umat (publik) yang menyumbangkan dana dan hartanya sebagai aktivitas ibadah.

Saat ini sistem informasi dioperasikan oleh hampir seluruh sumber daya manusia suatu organisasi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan operasi dan kehidupan organisasi (Mulyadi, 2001). Saat ini dan mendatang perhatian terhadap informasi akan terus meningkat, salah satu hal ini disebabkan semakin tingginya kemampuan komputer (Bodnar, George H & Hopwood, 2015; faiz zamzami et al., 2021; Romney dan Steinbart, 2016).

Manajemen masjid merupakan upaya pengelolaan dalam merealisasikan kegiatan yang dapat membantu takmir masjid dalam mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik karena keuangan masjid berpengaruh terhadap keberhasilan program-program yang telah dibuat oleh masjid (Andarsari, 2017; Said et al., 2013). Jika keuangan masjid dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya jamaah yang telah menyumbangkan dananya kepada masjid.

Pencatatan keuangan masjid selama ini umumnya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok (Hidayatullah et al., 2019). Masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar, sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang-panting mencari sumbangan dengan

berbagai cara, termasuk dengan meminta sumbangan di jalan- jalan raya dan hal ini menjadi citra buruk di mata pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta-minta. Dengan penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir pengurusnya.

Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan di masjid, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan keuangan masjid pada masjid Jamik Sumenep. Masjid ini merupakan masjid kuno dan terbesar di Kabupaten Sumenep dengan desain arsitektur kuno. Arsitektur masjid banyak dipengaruhi kebudayaan Tiongkok, Eropa, Jawa dan Madura. Salah satunya, pada pintu gerbang pintu masuk utama masjid yang corak arsitekturnya bernuansa kebudayaan Tiongkok.

Informasi akuntansi laporan keuangan yang ada pada saat ini terlihat sebagai berikut.

Tabel 1. Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Masjid Jamik Sumenep

No	Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
1.	Kas bulan lalu	550.000.000	Tagihan listrik	1.250.000
2.	Sumbangan dermawan	15.500.000	Pengecatan	2.500.000
3.	Kotak Amal Jum'atan	7.500.000	Biaya kebersihan	2.000.000
4.	Bantuan lain-lain	2.500.000	Satpam Masjid	2.250.000
5.	Bantuan hibah	4.500.000	SDM dan lainnya	4.500.000
			Saldo Akhir	567.500.000
		580.000.000		580.000.000

Sumber : Takmir Masjid Jamik Sumenep, 2020

Transaksi rutin yang dilakukan Masjid Jamik Kabupaten Sumenep adalah transaksi penerimaan kas melalui *infaq*, *shadaqah*, dan zakat dari para musaiq baik pada tiap bulan maupun pada tiap Minggu yang biasanya pada hari Jumat karena banyaknya jamaah salat Jumat dengan memberikan sedekah kepada masjid.

Laporan keuangan Masjid Jamik Kabupaten Sumenep menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran dan pengeluaran. Dalam pencatatan transaksi tersebut masjid tidak perlu membuat jurnal, namun cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal atau disebut juga *single entry method*.

Desain informasi keuangan Masjid Jamik Sumenep Kabupaten cukup sederhana dan dicatat dengan sistem komputer. Sedangkan pengelolaan akuntansi dan sistem informasi keuangannya cukup baik karena terlihat dari pembuatan laporan operasional yang dibuat oleh bendahara masjid Jamik Sumenep meskipun laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Laporan keuangan yang seharusnya

disusun oleh organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Metode Penelitian

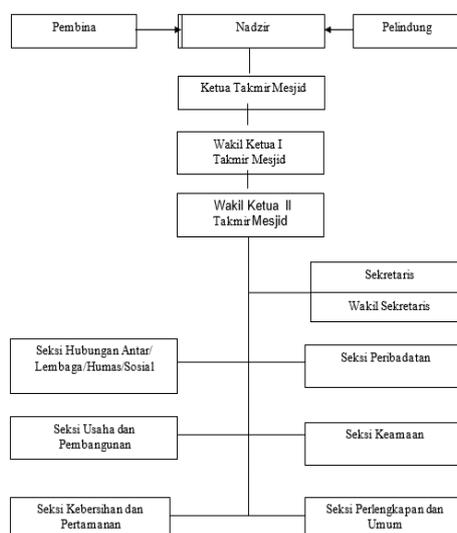
Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Peneliti mengadakan penelitian di Masjid Jamik Sumenep pada Sistem Informasi Akuntansi (SIAK) periode tiga (3) tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian dilakukan dengan cara langsung yaitu wawancara dan tatap muka serta observasi dengan bagian Keuangan Masjid dan Ketua Takmir Masjid dan Ketua Takmir Masjid Jamik Sumenep. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak menggunakan populasi tetapi “*social situation*” terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Hadi, 2000).

Hasil dan Pembahasan

Pendirian Masjid Jamik menghabiskan waktu lama karena bahan dan alat-alat yang digunakan benar-benar bahan pilihan yang suci karena akan dijadikan tempat suci. Masjid Jamik selesai di bangun pada tahun 1206 H dengan mengadakan upacara selamatan sebagai tanda syukur bahwa niatnya telah terwujud sebagai selamat. Dengan mengumpulkan para Alim Ulama, keluarga dan sesepuh serta memanggil Tompo Karso Keraton.

Susunan kepengurusan Masjid Jamik Sumenep, sampai pada saat ini sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Takmir Masjid Jamik Sumenep

Desain sistem informasi keuangan yang dilakukan Masjid Jamik Sumenep masih sangat sederhana dalam operasional penerimaan kas yang berasal dari sumbangan donatur tetap atau sementara yang diterima secara rutin pada tiap bulan oleh masjid, penerimaan dari parkir, serta sumbangan dari jamaah masjid tiap hari maupun pada tiap Jumat. Termasuk juga bentuk pengeluaran keuangan yang dilakukan Masjid Jamik Sumenep sebagai operasional kegiatan tempat peribadatan maupun kegiatan Hari Besar Agama Islam. Manajemen laporan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, hanya menyajikan laporan informasi keuangan 31 Desember dari tahun 2018-2020 berupa laporan operasional yang berisi informasi saldo kas awal masjid Jamik Sumenep sebesar Rp134.625.651,00 di tahun 2018, Rp437.530.271,00 di tahun 2019, dan Rp138.950.510,00 di tahun 2020. Total pemasukan Rp1.238.872.575,00 di tahun 2018, Rp1.599.681.514,00 di tahun 2019, Rp853.254.348,00 di tahun 2020. Total pengeluaran Rp785.873.194,00 di tahun 2018, Rp1.460.731.004,00 di tahun 2019, dan Rp695.053.950,00 di tahun 2020.

Di sisi lain, akuntabilitas merupakan hal yang perlu dilakukan guna pertanggungjawaban atas dana yang masuk dan keluar. Akuntabilitas yang dapat dilakukan adalah akuntabilitas vertikal dan horizontal (Mardiasmo, 2018). Masjid Jamik Sumenep melakukan kedua jenis akuntabilitas tersebut. Akuntabilitas vertikal dilakukan dengan cara takmir dan bendahara melaporkan dan mempertanggungjawabkan kegiatan masjid yang berkaitan dengan keuangan dan pengelolaan kepada ketua takmir masjid Jamik Sumenep melalui laporan agenda, laporan keuangan, dan laporan pengelolaan keuangan. Hal ini tergambar dari kenyataan bahwa untuk setiap penerimaan dan pengeluaran harus ada bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana kegiatan. Setiap pembelian barang juga harus didukung dengan bukti pembayaran atau bukti yang sudah memiliki stempel toko. Sedangkan akuntabilitas horizontal dilakukan dengan cara pengelola masjid bertanggung jawab atas penggunaan dana masjid kepada pemangku kepentingan atau donatur melalui uraian laporan keuangan yang dapat diketahui melalui papan informasi masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara masjid Jamik per 31 Desember masih sangat sederhana. Penyajian laporan yang ditunjukkan hanya laporan operasional saja dengan perbandingan selama 3 tahun (2018 hingga 2020). Sedangkan dalam transparansi dan akuntabilitas masjid Jamik termasuk kategori yang sangat baik karena transparansi dan akuntabilitas yang bisa disajikan kepada publik terutama pada *stakeholders*.

Selain penerimaan kas dari donatur tetap, masjid Jamik Sumenep mendapat kas dari donatur tidak tetap yang didapat dari masyarakat Kabupaten Sumenep ataupun masyarakat luar kabupaten yang menyalurkan bantuan dananya untuk masjid Jamik. Masjid Jamik Sumenep juga mendapat kas dari uang parkir yang setiap harinya banyak kendaraan roda dua dan roda empat yang parkir di halaman luar masjid Jamik Sumenep. Pembayaran parkir tidak diwajibkan, namun tetap dijaga petugas parkir dan para pemilik kendaraan tersebut memasukkan biaya parkir pada kotak amal untuk parkir.

Untuk sistem pengeluaran kas masjid Jamik Sumenep dilakukan dengan pemberian santunan kepada anak yatim yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan. Pemberian santunan ini bukan pengeluaran rutin karena pemberian santunan ini hanya dilakukan oleh masjid jika tersedia dana lebih dari jamaah untuk masjid. Pengeluaran untuk pembelian alat-alat kebersihan dan pembayaran tenaga kerja merupakan pengeluaran rutin yang dilakukan Masjid Jamik Sumenep.

Pengeluaran yang rutin setiap minggu dilakukan adalah pembelian obat untuk membersihkan lantai Masjid. Pengeluaran lainnya untuk perbaikan kerusakan *sound system* dan pengecatan tembok, namun ini merupakan pengeluaran sewaktu-waktu.

Pengeluaran untuk kegiatan PHBI juga merupakan pengeluaran rutin yang dilakukan setiap tahun di Masjid Jamik Sumenep. Setiap pengeluaran untuk PHBI masjid mendapat bantuan dari jamaah berupa makanan dan minuman. Pengeluaran dana untuk PHBI ini menggunakan dana yang memang telah disiapkan secara khusus.

Manajemen laporan keuangan telah tertuang semua bentuk penerimaan dan pengeluaran di Masjid Jamik Sumenep sehingga untuk melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan masjid sangat rapi dan jelas atas akun yang dimasukkan.

Terlihat laporan operasional yang disajikan sebagai informasi keuangan Masjid Jamik Sumenep dari tahun 2018 ke tahun 2020 meningkat. Hal ini menunjukkan adanya penataan keuangan yang dilakukan Bendahara Masjid Jamik Sumenep dinilai baik. Berikut Laporan Posisi Keuangan Masjid Jamik Sumenep 31 Desember 2018, 2019, 2020.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Masjid Jamik Sumenep

PER 31 DESEMBER			
Nama Akun	2018	2019	2020
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan			
Penerimaan Kas dari Sumbangan	1.166.986.661	1.534.907.271	802.054.510
Penerimaan Kas dari Pendapatan Jasa	71.885.914	64.774.243	51.199.838
Jumlah Penerimaan	1.238.872.575	1.599.681.514	853.254.348
Pengeluaran			
Jasa Parkir	27.826.000	31.931.400	26.323.800
Peribadatan	101.169.000	101.030.000	106.805.000
Pekerja Tetap	188.350.250	186.357.500	189.890.000
Perbaikan Pemeliharaan	25.799.044	47.211.300	39.846.500
Perbaikan lain-lain	263.109.500	827.062.804	241.651.300
PHBI	89.635.500	110.235.500	74.526.000
Keperluan Sekretariat	4.909.100	7.146.000	5.830.500
Keperluan Lainnya	0	9.589.000	6.780.850
Jumlah Pengeluaran	700.798.394	1.320.563.504	691.653.950
Kas Netto Yang Diterima	538.074.181	279.118.010	161.600.398
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Peralatan Masjid	85.074.200	140.167.500	3.400.000
Renovasi Masjid	0	0	0
Kas Netto Yang Dikeluarkan	85.074.200	140.167.500	3.400.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	452.999.981	138.950.510	158.200.398

Sumber : Diolah peneliti, 2021

Penerapan laporan arus kas yang diterapkan bendahara masjid Jamik Sumenep, selama tiga tahun terakhir terlihat cukup disiplin dalam memberikan

informasi keuangan, namun hal ini masih belum sesuai dengan ISAK 35. Meski demikian laporan arus kas terlihat sangat transparan keuangan yang ada di Masjid Jamik Sumenep. Bentuk laporan arus kas yang disajikan Bendahara Masjid Jamik Sumenep, belum sesuai dengan ISAK 35 sehingga data yang disajikan berikut merupakan olahan peneliti berdasar pada data keuangan masjid.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Yang Masjid Jamik Sumenep

MASJID JAMIK SUMENEP			
LAPORAN ARUS KAS			
PER 31 DESEMBER			
Nama Akun	2018	2019	2020
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan			
Penerimaan Kas dari Sumbangan	1.166.986.661	1.534.907.271	802.054.510
Penerimaan Kas dari Pendapatan Jasa	71.885.914	64.774.243	51.199.838
Jumlah Penerimaan	1.238.872.575	1.599.681.514	853.254.348
Pengeluaran			
Jasa Parkir	27.826.000	31.931.400	26.323.800
Peribadatan	101.169.000	101.030.000	106.805.000
Pekerja Tetap	188.350.250	186.357.500	189.890.000
Perbaikan Pemeliharaan	25.799.044	47.211.300	39.846.500
Perbaikan lain-lain	263.109.500	827.062.804	241.651.300
PHBI	89.635.500	110.235.500	74.526.000
Keperluan Sekretariat	4.909.100	7.146.000	5.830.500
Keperluan Lainnya	0	9.589.000	6.780.850
Jumlah Pengeluaran	700.798.394	1.320.563.504	691.653.950
Kas Netto Yang Diterima	538.074.181	279.118.010	161.600.398
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Peralatan Masjid	85.074.200	140.167.500	3.400.000
Renovasi Masjid	0	0	0
Kas Netto Yang Dikeluarkan	85.074.200	140.167.500	3.400.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	452.999.981	138.950.510	158.200.398

Sumber : diolah peneliti, 2021

Data di atas menunjukkan adanya laporan arus kas selama tiga tahun terakhir yaitu akun-akun yang disajikan dalam penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan kegiatan Masjid Jamik Sumenep seperti kas dari penyumbang atau jamaah, pekerja tetap, dan kontribusi perbaikan masjid termasuk dalam aktivitas operasi. Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Masjid. Selama tiga tahun tidak ada penerimaan maupun pengeluaran dari aktivitas pendanaan. Keadaan ini menunjukkan adanya penataan manajemen keuangan masjid yang tertata rapi sehingga setiap penerimaan dan pengeluaran harus ada bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana kegiatan.

Penerapan laporan aktivitas yang diterapkan bendahara masjid Jamik Sumenep, selama tiga tahun terakhir terlihat cukup baik yang disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan masjid Jamik Sumenep dan laporan aktivitasnya, namun pihak masjid masih belum menyusun sesuai dengan ISAK 35.

Tabel 4. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jamik Sumenep 2018,2019,2020

PER 31 DESEMBER			
Nama Akun	2018	2019	2020
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan			
Penerimaan Kas dari Sumbangan	1.166.986.661	1.534.907.271	802.054.510
Penerimaan Kas dari Pendapatan Jasa	71.885.914	64.774.243	51.199.838
Jumlah Penerimaan	1.238.872.575	1.599.681.514	853.254.348
Pengeluaran			
Jasa Parkir	27.826.000	31.931.400	26.323.800
Peribadatan	101.169.000	101.030.000	106.805.000
Pekerja Tetap	188.350.250	186.357.500	189.890.000
Perbaikan Pemeliharaan	25.799.044	47.211.300	39.846.500
Perbaikan lain-lain	263.109.500	827.062.804	241.651.300
PHBI	89.635.500	110.235.500	74.526.000
Keperluan Sekretariat	4.909.100	7.146.000	5.830.500
Keperluan Lainnya	0	9.589.000	6.780.850
Jumlah Pengeluaran	700.798.394	1.320.563.504	691.653.950
Kas Netto Yang Diterima	538.074.181	279.118.010	161.600.398
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Peralatan Masjid	85.074.200	140.167.500	3.400.000
Renovasi Masjid	0	0	0
Kas Netto Yang Dikeluarkan	85.074.200	140.167.500	3.400.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	452.999.981	138.950.510	158.200.398

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan bendahara masjid Jamik Sumenep masih belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Akan tetapi, pengurus masjid menunjukkan bahwa pengelola keuangan masjid tetap menyusun laporan keuangan seadanya guna wujud transparansi dan pertanggungjawaban karena dana yang diterima merupakan sebuah amanah dari jamaah yang perlu dikelola dengan baik. Pengurus masjid sadar betul bahwa jamaah berhak untuk mengetahui informasi mengenai posisi keuangan masjid dan sasaran-sasaran masjid dipergunakan untuk kebutuhan apa saja. Oleh karena itu, setiap pekan di hari Jumat diumumkan di hadapan para jamaah secara rinci, terbuka, dan bertanggung jawab.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dilaporkan bendahara masjid Jamik Sumenep, masih belum didasarkan pada ISAK 35, yaitu:

1. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas, bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

2. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto.
3. Aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.
4. Neraca Saldo setelah penutupan adalah saldo akhir suatu periode pencatatan akuntansi yang akan menjadi neraca awal periode selanjutnya. Neraca saldo akhir merupakan neraca saldo yang dibuat setelah akun nominal ditutup dengan sisa kas akhir tahun 2018 sebesar Rp452.999.381,00, tahun 2019 sebesar Rp138.950.510,00, tahun 2020 sebesar Rp158.200.398,00. Adanya peningkatan dalam penerimaan kas.
5. Semua pendapatan dari jamaah, parkir, dan donatur tetap telah dimasukkan dalam buku kas umum sehingga terlihat dengan jelas penerimaan yang diperoleh pada tiap tahunnya.
6. Pengeluaran masjid didasarkan pada kebutuhan operasional masjid dan diketahui takmir masjid serta didukung dengan bukti pengeluaran.

Simpulan

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid Jamik Sumenep menunjukkan pengelolaan akuntansi dan sistem informasi keuangan yang cukup baik karena terlihat dari pembuatan laporan operasional dengan *single entry method* yang dibuat oleh bendahara masjid Jamik Sumenep meskipun laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Faktanya, laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Desain informasi keuangan masjid Jamik Sumenep cukup sederhana dan dicatat dengan sistem komputer. Penerimaan kas berasal dari sumbangan donatur tetap atau sementara yang secara rutin pada tiap bulan diterima oleh masjid serta penerimaan dari parkir, dan sumbangan dari jamaah masjid pada tiap hari maupun pada tiap Jumat. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dilaporkan bendahara masjid Jamik Sumenep masih belum didasarkan pada ISAK No. 35, di mana CaLK merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas dan bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan secara rinci dan akuntabel. Dalam hal akuntabilitas, Masjid Jamik Sumenep melakukan akuntabilitas dengan cukup baik melalui akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Baridwan, Z. (1998). Sistem Akuntansi: Penyusunan prosedur dan metode. In *Yogyakarta : BPFE*.
- Bodnar, George H & Hopwood, W. (2015). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan. In *PT Salemba Empat Jakarta*.
- Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, & Ihda Arifin Faiz. (2021). Sistem Informasi Akuntansi - Google Books. In *Ugm Press*.
- Hadi, S. (2000). Metodologi Riset. In *Repository USU* (Issue June).
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik*.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi, Edisi Ke-3. In *Salemba Empat*.
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>
- Romney dan Steinbart. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi. *Romney Dan Steinbart*, 2(tahun 2016).
- Said, J., Mohamed, A., Sanusi, Z. M., & Yusuf, S. N. S. (2013). Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia. *International Business Research*, 6(7). <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n7p111>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Susanto, A. (2004). Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya. Bandung: Lingga Jati. *Artikelsiana*.